

## ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK PERIODE 2017-2021

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE AT PT  
BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk  
PRIODE 2017-2021

Azzahrah Nurqalby<sup>1</sup>, M. Ikhwan Maulana Haeruudin<sup>2</sup>, Nurman<sup>3</sup>,  
Romansyah Sahabuddin<sup>4</sup>, Burhanuddin<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: \*[Nurqalbyazzahrah@gmail.com](mailto:Nurqalbyazzahrah@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the financial performance of PT Bank Tabungan Negara Tbk based on liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios in the financial statements for the period 2017-2021. This type of research is qualitative. The population of this study is the financial statements of PT Bank Tabungan Negara Tbk for the 2017-2021 period. And the sample in this study is the balance sheet and income statement of PT Bank Tabungan Negara Tbk for the 2017-2021 period. Data collection techniques were carried out by documentation and literature studies by obtaining archival documents, journals, books, as well as professional insights that had insight into the research topic. In this study, the authors used a quantitative descriptive technique using existing ratios with certain formulas. The results of this study show a decrease in financial ratios such as quick ratios and cash ratios which indicate problems within the company or bank. A stable DER indicates that the bank relies on the use of debt to finance its operations, and there are fluctuations in ROA and ROE indicating the challenges and opportunities faced by the company.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratios, Bank*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada laporan keuangan periode 2017-2021, Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Populasi penelitian ini ialah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2017-2021. Dan sampel pada penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dokumentasi dan studi Pustaka dengan memperoleh dokumen arsip, jurnal, buku, serta wawasan professional yang memiliki wawasan tentang topik peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu. Hasil penelitian ini terdapat penurunan rasio keuangan seperti *quick ratio* dan *cash ratio* yang menunjukkan adanya masalah dalam perusahaan atau bank. DER yang stabil menunjukkan bahwa bank tersebut mengandalkan penggunaan utang untuk membiayai operasinya, dan terdapat fluktuasi dalam ROA dan ROE yang menunjukkan adanya tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Bank*

# Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Azzahrah Nurqalby, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman,  
Romansyah Sahabuddin, Burhanuddin  
DOI: 10.54443/sinomika.v2i2.1068

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami perlambatan yang signifikan di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berlangsung selama satu tahun dan secara signifikan melemahkan perekonomian nasional Indonesia. Selain itu, pandemi ini menyebabkan resesi di Indonesia; itu juga mempengaruhi semua sektor ekonomi, termasuk perbankan. Akibat krisis ekonomi ini, pertumbuhan industri perbankan Indonesia juga melambat. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 2,19% selama kuartal keempat. Padahal pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap industri perbankan, yang berkisar sektoral. Laba bank untuk tahun 2020 berkurang secara signifikan akibat perlambatan ekonomi Indonesia.

Melihat laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangannya. Pasalnya, kinerja perbankan terdampak di masa pandemi seperti Covid-19. Penting juga untuk dicatat bahwa bank-bank milik negara mengalami penurunan laba yang tajam setelah pandemi. Studi kasus laporan keuangan Bank Tabungan Negara sering digunakan oleh para peneliti keuangan untuk menganalisis dan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan. Laporan ini mencakup kinerja keuangan bank yang dicapai melalui PT Bank Tabungan Negara untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola semua aset lancarnya. Upaya ini membantu perusahaan memperoleh laba dan menunjukkan efektivitas operasinya secara keseluruhan.

Tabel 1 Data Laba Bersih PT. Bank Tabungan Negara 2017-2021

Tahun	Pendapatan Dalam Jutaan Rupiah	Laba Bersih Dalam Jutaan Rupiah
2017	20.091.600	3.027.466
2018	22.851.758	2.807.923
2019	25.719.874	209.263
2020	25.105.780	1.602.358
2021	25.794.958	2.736.227

Sumber: Data Sekunder, PT. Bank Tabungan Negara, Penelitian 2023

Data pada tabel di atas menunjukkan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) menghasilkan uang dari 2017 hingga 2021. Namun, keuntungan mereka berubah secara signifikan selama tahun-tahun tersebut. Misalnya, keuntungan menurun sebesar 2,81 triliun pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2017. Selain itu, laba meningkat atau menurun secara signifikan di tahun-tahun lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan metode analisis rasio bank yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2017-2021. Maka dengan adanya acuan latar belakang di atas, penulis membuat judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA PERIODE 2017-2021.” Dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada laporan keuangan periode 2017- 2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank

Sigit dan Totok (2006:9) menyatakan bahwa “Bank adalah lembaga keuangan yang menjual pinjaman dan simpanan penggalangan dana; mereka juga mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya.” Pengertian bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 telah diubah dari UU No. 7 Tahun 1992, yang menyebutkan bahwa “Bank adalah badan yang menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman, pinjaman tidak langsung, atau simpanan untuk membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup mereka.” Bank menciptakan uang melalui giro, yang merupakan bentuk pembayaran berdasarkan transfer buku. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan pinjaman dan mengambil simpanan dari masyarakat.

Fungsi bank secara umum adalah untuk penciptaan uang, pendukung untuk mekanisme pembayaran yang lancar, menyimpan uang, mendukung transaksi internasional yang lancar dan penyimpanan barang dan dokumen berharga

### Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) mendefinisikan “kinerja keuangan sebagai pengelolaan sumber daya perusahaan, istilah ini mengacu pada keadaan keuangan suatu usaha.” Menurut Jumingan (2006:239) “Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh kepatuhan mereka terhadap aturan keuangan. Aturan ini biasanya diwakili oleh indikator seperti profitabilitas dan likuiditas, yang diukur dan didiskusikan dengan penggalangan dana dan pengeluaran.” dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah pencapaian perusahaan dalam menjelaskan kondisi suatu periode tentang kesehatan informasi keuangan perusahaan, termasuk kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Saat menilai sebuah perusahaan, investor mempertimbangkan kinerja keuangannya untuk menentukan apakah mereka harus tetap berinvestasi atau melakukan diversifikasi. Umumnya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi memiliki nilai pasar yang lebih tinggi sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan tergantung pada perspektif dan tujuan analisis. Oleh karena itu, manajemen perusahaan memang perlu menyesuaikan dengan keadaan perusahaan yang memiliki alat ukur kinerja sejenis untuk mengukur kinerja keuangan. penilaian kinerja keuangan memiliki banyak peran dalam perusahaan. Evaluasi kinerja bukan hanya bagian dari keuangan; itu

## Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Azzahrah Nurqalby, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman,

Romansyah Sahabuddin, Burhanuddin

DOI: 10.54443/sinomika.v2i2.1068

---

juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi. Inilah mengapa penting bagi perusahaan untuk menerima bagaimana alat evaluasi kinerja serupa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis untuk menggambarkan hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan (*financial statement*). Rasio ini ditemukan dalam laporan keuangan dan membantu menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan menghubungkan data yang diberikan oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan ini memiliki dua peran; sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi baik oleh pemilik usaha maupun pihak internal seperti kreditur atau investor. Teknik analisis laporan keuangan adalah suatu metode untuk mencari tahu kondisi keuangan dan pengambilan keputusan melalui data pembukuan. Sehingga investor dan pemilik bisnis bisa lebih mudah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan tidak dapat dijadikan satu-satunya analisis yang dilakukan investor dalam kegiatan investasi. Hendaknya analisis rasio keuangan hanya dijadikan landasan dalam menganalisis.

### Rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan bank merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank, dan status keuangan bank dapat diketahui melalui laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara berkala. Laporan keuangan yang disajikan menggambarkan kinerja bank selama periode waktu tertentu. Data analisis dan keuangan yang digunakan akan diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Salah satu tujuan rasio keuangan bank adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu kecukupan modal untuk mendukung kegiatan perbankan secara efektif. Rasio keuangan perbankan memiliki beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas

### METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menganalisis hasil rumus yang ada. Metode ini melibatkan pengumpulan data, memahaminya, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dihasilkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2017-2021 dengan sampel adalah neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2017-2021

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil

BTN fokus pada bisnis perbankan retail, terutama dalam pembiayaan perumahan. Bank ini menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan, seperti simpanan, pinjaman, dan kartu kredit. Selain itu, BTN juga menyediakan layanan perbankan digital melalui aplikasi mobile dan internet banking. Dalam mengembangkan bisnisnya, BTN memiliki komitmen untuk mendukung program pemerintah dalam mempercepat pembangunan perumahan di Indonesia. Bank ini juga berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan mengembangkan teknologi dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BTN periode 2017-2021, maka diperoleh beberapa informasi sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

Data Keuangan	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Cash</i>	1,027,554	1,243,615	1,369,167	1,429,426	1,539,577
<i>Current Asset</i>	44,030,676	53,397,185	40,609,231	64,403,016	68,803,090
<i>Curret liabilities</i>	10,831,665	15,634,900	14,252,046	19,841,104	22,763,144
<i>Acc receivable</i>	185,495,822	238,296,154	255,821,743	260,111,123	257,209,529
<i>Cash or cash equivalent</i>	12,026,848	18,250,246	17,630,997	15,754,227	13,328,859
<i>Total Debt</i>	223,937,463	263,784,017	269,451,682	321,376,142	327,693,592
<i>Total Aset</i>	261,365,267	306,436,194	311,776,828	361,208,406	371,868,311
<i>Equity</i>	21,663,434	23,840,448	23,836,195	19,987,845	21,406,647
<i>Long Term Liabilities</i>	15,499,493	22,465,657	37,068,587	30,322,887	32,193,019
Laba seblm pajak & Bunga	3,861,555	3,610,275	411,062	2,270,857	2,993,320
Biaya Bunga	9,805,116	11,627,554	15,167,294	14,687,492	11,670,728
Laba Bersih	3,027,466	2,807,923	209,263	1,602,358	2,376,227
Pendapatan Operasional	20,091,600	22,851,758	25,719,874	25,105,780	25,794,958
Biaya Operasional	10,750,660	12,762,581	16,758,073	16,191,937	12,803,655
Saham Beredar	5,295,000	5,295,000	5,295,000	5,295,000	5,295,000

Sumber: Data diolah, 2023

# Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Azzahrah Nurqalby, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman,  
Romansyah Sahabuddin, Burhanuddin  
DOI: 10.54443/sinomika.v2i2.1068

## Pembahasan

Berdasarkan data dari tabel sebelumnya maka didapat hasil :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Current ratio</i>	4,06	3,42	2,85	3,25	3,02
<i>Quick ratio</i>	18,24	16,41	19,19	13,90	11,88
<i>Cash ratio</i>	1,11	1,17	1,24	0,79	0,59

Sumber: Data dolah, 2023

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas di atas, terlihat bahwa terdapat fluktuasi yang cukup signifikan pada rasio likuiditas setiap tahunnya, Dari data yang disajikan, terlihat bahwa pada tahun 2017 hingga 2018, Bank BTN memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang ditunjukkan oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang tinggi. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan yang signifikan pada ketiga rasio tersebut, yang mengindikasikan adanya masalah likuiditas pada saat itu. Bank BTN kemudian berhasil memperbaiki *Current Ratio* pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2021, terjadi penurunan kembali pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Selain itu, nilai *Cash Ratio* juga mengalami penurunan yang signifikan setelah tahun 2018.

Dalam konteks Bank BTN, penurunan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* pada tahun 2019 menunjukkan adanya masalah likuiditas pada saat itu. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan kredit bermasalah, penurunan simpanan dari nasabah, atau kegagalan dalam mengelola aset yang dimiliki. Namun, Bank BTN berhasil memperbaiki *Current Ratio* pada tahun 2020, yang menunjukkan upaya Bank BTN dalam meningkatkan likuiditasnya. Namun, penurunan kembali *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada tahun 2021 menunjukkan adanya risiko likuiditas yang masih ada di Bank BTN. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan kredit yang cepat, penurunan simpanan dari nasabah, atau penurunan kualitas aset yang dimiliki.

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<i>DAR</i>	86%	86%	86%	89%	88%
<i>DER</i>	1034%	1106%	1130%	1608%	1531%
<i>Long term debt to equity ratio</i>	71,55%	95,23%	155,51%	151,71%	150,39%
<i>TIE</i>	39.38 %	31.05 %	2.71 %	15.46 %	25,65%

Sumber: Data dolah, 2023

Dalam lima tahun terakhir, BTN berhasil menurunkan rasio hutang terhadap asetnya secara bertahap. Pada tahun 2017, BTN menggunakan hutang sebesar 123% dari total asetnya, namun pada tahun 2021, rasio hutang telah turun menjadi 88% dari total asetnya. Namun, pada tahun 2020, BTN kembali meningkatkan penggunaan hutang untuk membiayai modal ekuitasnya, yang kemudian berhasil diturunkan kembali pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa BTN telah melakukan manajemen hutang yang baik dan berhasil mengendalikan risiko keuangan. Meskipun demikian, pada tahun 2019, BTN mengalami penurunan yang signifikan dalam *Times Interest Earned Ratio* atau TIE, yang menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan yang tersedia untuk membayar bunga menjadi lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan adanya penurunan pendapatan atau peningkatan beban bunga. Hal ini juga menunjukkan bahwa BTN menghadapi risiko gagal bayar yang semakin besar pada saat itu.

Dalam kasus BTN, manajemen hutang yang baik terlihat dari penurunan rasio DAR dan DER selama lima tahun terakhir, meskipun pada tahun 2020 terjadi peningkatan sementara. Hal ini menunjukkan bahwa BTN telah berhasil mengendalikan risiko keuangan dan mengelola hutangnya secara efektif. Namun, pada tahun 2019, BTN mengalami penurunan TIE yang signifikan, yang menunjukkan adanya risiko gagal bayar yang semakin besar.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ROA	1,16%	0,92%	0,07%	0,44%	0,64%
ROE	13,97%	11,77%	0,88%	8,02%	11,10%
NPM	15,07%	12,29%	0,81%	6,38%	9,21%
BOPO	53,51 %	55,85 %	65,16 %	64,49 %	49,64%
GPM	0,46%	0,44%	0,35%	0,36%	0,50%
EPS	57,18%	53,03%	3,95%	30,26%	44,88%

Sumber: Data dolah, 2023

Pada tahun 2017, Bank BTN memiliki ROA yang tinggi sebesar 1,16%, menunjukkan penggunaan aset yang efisien dalam menghasilkan keuntungan. Namun, pada tahun 2018, ROA menurun menjadi 0,92%, mengindikasikan performa keuangan yang kurang efisien dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan terus berlanjut pada tahun 2019 dengan penurunan signifikan menjadi 0,07%, mengindikasikan masalah operasional atau manajemen. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan ini antara lain manajemen risiko yang buruk, penurunan kualitas aset, atau peningkatan biaya operasional yang tidak seimbang dengan pendapatan. Pada tahun 2020, ROA meningkat menjadi 0,44%,

mengindikasikan upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 0,64%, menunjukkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

ROE juga fluktuatif secara signifikan dari 14% pada tahun 2017 menjadi 1,8% pada tahun 2018, mengindikasikan performa keuangan yang buruk. Pada tahun 2019, ROE turun menjadi 0,9%, mengindikasikan tantangan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Seperti halnya ROA, penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan kualitas aset, manajemen risiko yang buruk, atau peningkatan biaya operasional yang tidak seimbang dengan pendapatan. Pada tahun 2020, ROE meningkat menjadi 8%, menunjukkan upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya. Pada tahun 2021, ROE meningkat menjadi 11,1%, mengindikasikan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. NPM juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut, dengan nilai tertinggi sebesar 15% pada tahun 2017, menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan bersih yang signifikan dari setiap penjualan. Namun, pada tahun 2018, NPM menurun menjadi 12%, mengindikasikan bahwa biaya operasional dan biaya lainnya meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2019, NPM turun drastis menjadi 1%, mengindikasikan performa keuangan yang buruk. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau peningkatan biaya lainnya. Pada tahun 2020, NPM meningkat menjadi 6%, mengindikasikan performa keuangan perusahaan membaik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat dari pembahasan diatas adalah:

1. Analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Bank BTN menghadapi risiko likuiditas pada tahun 2019 dengan penurunan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Upaya perbaikan dilakukan pada tahun 2020, namun penurunan kembali pada tahun 2021 menunjukkan perlunya langkah-langkah lebih lanjut untuk mengurangi risiko likuiditas.
2. BTN berhasil menurunkan rasio hutang terhadap aset secara bertahap dalam lima tahun terakhir, menunjukkan manajemen hutang yang baik. Namun, terjadi penurunan signifikan dalam TIE pada tahun 2019, mengindikasikan risiko gagal bayar yang semakin besar. Manajemen hutang yang baik penting untuk kesehatan keuangan perusahaan.
3. Performa keuangan Bank BTN mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2017-2021, terlihat dari perubahan ROA, ROE, dan NPM. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2019, kemungkinan disebabkan oleh faktor seperti manajemen risiko yang buruk, penurunan kualitas aset, atau peningkatan



biaya operasional. Upaya dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas pada tahun 2020 dan 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama (1st ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham , E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). Financial Management Theory and Practice 14e . Canada: Cengage Learning.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Weston, J Fred. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Herry. (2016). Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2007) . Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007.  
Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Ross et al. (2015). Pengantar Keuangan Perusahaan (Edisi Global Asia). Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sabir, M., M. Ali dan Abd. Hamid H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jurnal Analisis. 1(1), h:79-86.
- Srimindarti, C. (2006). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. Semarang: STIE Stikubank.

**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2021**

Azzahrah Nurqalby, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman,  
Romansyah Sahabuddin, Burhanuddin  
DOI: 10.54443/sinomika.v2i2.1068

---

Subramanyam dan John J. Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Sun, C. (2011). Assessing Taiwan Financial Holdings Companies Performance Using Window Analysis And Malmquist Productivity Index. African Journal of Business Management. 5(26), pp:10508-10523.

Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.

Classyane. (2011). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan). Universitas Mulawarman.